

PENINGKATAN PENDAPATAN MELALUI USAHA EKONOMI KREATIF MELALUI PEMBUATAN KERUPUK IKAN PATIN DI DESA PANDAU JAYA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

Lili Erti¹; Murnawati²; Tasril³; Nirina Mawadah⁴; Iis Nandayani Ambarita⁵

FEB Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : murnawati@unilak.ac.id (Koresponding)

Abstract: Community service is a process of education to the community with the aim of improving people's lives or the surrounding environment. Currently, community empowerment activities are also an effort to improve sustainable development. In addition, mothers in Pandau Jaya Village, Siak Hulu District generally still have a lot of free time after they finish doing routine household chores. Through community service activities which are one of the tri dharma activities of higher education, it is hoped that it can provide solutions to help provide knowledge to the community, especially mothers in Pandau Jaya Village, Siak Hulu District. One of the efforts to increase the creativity and skills of these mothers is through improving the skills of making catfish crackers. After the process of making catfish crackers, the next step is to increase the value of the product so that it can increase creative economic businesses. The target to be achieved through this activity is through improving the skills of mothers to make catfish crackers with high nutritional value and opportunities to develop an entrepreneurial spirit with economic value.

Keywords: *Patin Fish Crackers, Creative Economy, Entrepreneurship*

Pengabdian masyarakat merupakan suatu proses edukasi kepada masyarakat dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat ataupun lingkungan sekitarnya. Saat ini kegiatan pemberdayaan masyarakat juga menjadi upaya untuk meningkatkan pembangunan yang berkelanjutan. Selain itu, ibu-ibu di Desa Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, pada umumnya masih memiliki sangat banyak waktu luang setelah mereka selesai mengerjakan pekerjaan rutin rumah tangga.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu kegiatan tri dharma perguruan tinggi, maka diharapkan dapat memberikan solusi untuk membantu memberikan ilmu kepada masyarakat khususnya ibu-ibu Desa Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu. Kegiatan pengabdian ini juga akan menciptakan pengembangan ekonomi karena berfokus pada menciptakan peluang usaha terutama pada sub sector kuliner.

Keterampilan yang dimiliki dalam mengembangkan usaha kuliner hendaknya

berupa kreasi-kreasi baru yang inovatif dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana dan mudah diperoleh untuk dihasilkan menjadi produk baru yang bernilai jual tinggi. Keterampilan yang perlu dimiliki dan diasah pada saat ini atau pada era globalisasi adalah ketrampilan untuk membuat inovasi baru, dimana segala sesuatu baik produk maupun jasa selalu berubah mengikuti perkembangan zaman ditambah pada era digitalisasi yang membuat segala sesuatu mudah diperoleh sehingga muncul trend-trend baru yang selalu berubah setiap saat. Salah satu ketrampilan yang selalu membutuhkan kreasi-kreasi baru yang inovatif mengikuti trend adalah pengembangan usaha kuliner yang unik dan menarik sehingga diminati oleh masyarakat, salah satunya adalah kerupuk ikan patin.

Kerupuk ikan mempunyai cita rasa yang khas, enak, dan gurih, serta mengandung nilai gizi yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan jenis kerupuk yang lain, seperti dari kulit sapi, kerball,

dan kambing. Selain itu, bidang usaha pengolahan ikan menjadi kerupuk, memiliki prospek yang cukup bagus, mengingat bahan baku yang diperlukan sangat murah harganya, sementara kerupuk yang dihasilkan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi, dan memiliki pasar luas baik di kalangan menengah maupun kalangan atas.

Dalam proses pengolahan daging ikan, tentunya akan menyisakan ikan, kepala, sirip, ekor, duri-duri, dan isi perut sebagai limbah. Limbah yang berupa kepala, ekor, duri-duri dan isi perut ikan telah dimanfaatkan sebagai bahan untuk membuat tepung ikan. Tepung ikan tersebut banyak digunakan sebagai pakan ternak yang mempunyai nilai gizi cukup tinggi. Namun demikian, ikan cenderung tidak digunakan dalam pembuatan tepung ikan, karena kondisinya yang sangat liat, sehingga sulit untuk dihancurkan dan diolah menjadi tepung. Sementara itu, jika limbah ikan tadi dibuang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, karena kandungan protein dalam ikan masih relatif tinggi dan mengganggu keindahan lingkungan karena menimbulkan bau yang kurang sedap. Salah satu pemanfaatan ikan tersebut adalah diproses menjadi kerupuk ikan.

Kerupuk ikan memiliki cita rasa yang sangat lezat, tidak kalah dengan kerupuk sapi yang mengandung nilai gizi tinggi seperti protein, lemak, mineral, kalsium, fosfor, air, dan energi. Kualitas kerupuk ikan ditentukan oleh banyak hal, tidak hanya berkaitan dengan proses pengolahan ikan tersebut menjadi kerupuk kulit ikan, akan tetapi juga dipengaruhi oleh proses pengolahan ikan hingga menghasilkan limbah yang berupa ikan tersebut. Penanganan yang kurang baik saat proses pengolahan dapat menghasilkan limbah ikan yang kurang baik pula, misalnya berbau tidak sedap (busuk) dan sebagian berasa pahit akibat tercemar cairan empedu. Kondisi ini nantinya akan terbawa hingga menjadi produk kerupuk.

Dengan demikian hal ini sangat berpeluang besar bagi masyarakat yang memiliki waktu yang banyak seperti ibu-ibu rumah tangga. Pada umumnya ibu-ibu rumah tangga setelah selesai melaksanakan pekerjaan rumah dan anak-anak mereka banyak memiliki waktu luang. Hal ini sangat tepat untuk memberikan aktivitas kepada ibu-ibu untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat yang dapat menambah penghasilan keluarga.

Berdasarkan analisis situasi, maka diperlukan peluang usaha untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan warga. Salah satu peluang usaha yang dapat dilakukan meningkatkan usaha berupa kerupuk ikan patin. Kerupuk ikan memiliki cita rasa yang sangat lezat, tidak kalah dengan kerupuk sapi yang mengandung nilai gizi tinggi seperti protein, lemak, mineral, kalsium, fosfor, air, dan energi. Kualitas kerupuk ikan ditentukan oleh banyak hal, tidak hanya berkaitan dengan proses pengolahan ikan tersebut menjadi kerupuk kulit ikan, akan tetapi juga dipengaruhi oleh proses pengolahan ikan hingga menghasilkan limbah yang berupa ikan tersebut.

Kualitas ikan sangat tergantung pada jenis ikan dan cara pengolahannya. Pada umumnya limbah ikan diperoleh dengan mudah dari sisa-sisa pengolahan daging ikan, seperti sisa pembuatan kerupuk ikan, bakso ikan, tepung ikan, abon ikan dan kecap ikan (Indraswari, C.H., 2003).

Untuk memperoleh kerupuk ikan yang berkualitas baik, maka beberapa persyaratan harus dipenuhi, di antaranya: (1) Masih segar (belum busuk). (2) Bersifat liat/tidak mudah robek. (3) Memiliki ketebalan minimal 0,5 mm (setelah sisik dibersihkan) (4) Kuat dan tidak mudah hancur.

Ikan yang memenuhi persyaratan tersebut biasanya berasal dari ikan-ikan yang berukuran besar, baik ikan darat (air tawar) maupun ikan laut (Indraswari, C.H., 2003) Menurut Indraswari, C.H. (2003), beberapa

faktor yang dapat mempengaruhi kualitas kerupuk ikan antara lain : (1) Penampilan, (2) Cita rasa, (3) Minyak Goreng, (4) Daya tahan,

Berdasarkan uraian di atas tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pembuatan kerupuk ikan patin. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan usaha di masyarakat dapat berkembang dan berekspansi ke usaha yang berskala lebih luas.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah :

1. Penyuluhan merupakan cara yang paling baik untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat . Pelaksanaan kegiatan mencakup penyediaan materi yang berkaitan dengan :
 - a) Pemberian informasi tentang proses pembuatan kerupuk ikan patin kepada masyarakat secara keseluruhan.
 - b) Penjelasan bagaimana tahap pelaksanaan proses pembuatan kerupuk ikan patin.
 - c) Memperkenalkan manfaat dari kualitas produk proses yang dihasilkan.
 - d) Pembagian materi pengabdian ini dilakukan sebelum penyuluhan dimulai, sehingga diharapkan hasil penyuluhan yang maksimal nantinya
2. Pelatihan dan Percontohan
Pada kegiatan ini akan diperagakan atau didemonstrasikan bagaimana proses membuat pembuatan souvenir pernikahan. Kegiatan peragaan dilanjutkan dengan pelatihan pada masyarakat.
3. Diskusi dan Konsultasi
Pada saat penyuluhan, pelatihan atau percontohan dan pembinaan dilakukan diskusi-diskusi dan konsultasi antara pelaksanaan kegiatan dengan masyarakat tentang pelaksanaan yang diterapkan dan kendala yang dihadapi,

untuk lebih memantapkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

4. Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan penyebaran kuisioner, sehingga dapat diketahui tingkat pemahaman peserta pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

HASIL

Sebelum kegiatan dilakukan, kegiatan diawali dengan mengadakan survey pendahuluan dan wawancara dengan masyarakat dan aparat Desa Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu serta ditambah dari informasi masyarakat yang memiliki pekerjaan yang bervariasi. Ibu-ibu Desa Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu pada umumnya masih memiliki sangat banyak waktu luang setelah mereka selesai mengerjakan pekerjaan rutin rumah tangga. Keterampilan yang mereka miliki dapat meningkatkan ekonomi karena berfokus pada menciptakan peluang usaha terutama pada sub sektor kuliner.

Keterampilan yang dimiliki dalam mengembangkan usaha kuliner hendaknya berupa kreasi-kreasi baru yang inovatif dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana dan mudah diperoleh untuk dihasilkan menjadi produk baru yang bernilai jual tinggi. Keterampilan yang perlu dimiliki dan diasah pada saat ini atau pada era globalisasi adalah ketrampilan untuk membuat inovasi baru, dimana segala sesuatu baik produk maupun jasa selalu berubah mengikuti perkembangan zaman ditambah pada era digitalisasi yang membuat segala sesuatu mudah diperoleh sehingga muncul trend-trend baru yang selalu berubah setiap saat. Salah satu ketrampilan yang selalu membutuhkan kreasi-kreasi baru yang inovatif mengikuti trend adalah pengembangan usaha kuliner yang unik dan menarik sehingga diminati oleh masyarakat, salah satunya adalah kerupuk ikan patin.

Kerupuk ikan mempunyai cita rasa yang khas, enak, dan gurih, serta

mengandung nilai gizi yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan jenis kerupuk yang lain, seperti dari kulit sapi, kerbau, dan kambing. Selain itu, bidang usaha pengolahan ikan menjadi kerupuk, memiliki prospek yang cukup bagus, mengingat bahan baku yang diperlukan sangat murah harganya, sementara kerupuk yang dihasilkan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi, dan memiliki pasar luas baik di kalangan menengah maupun kalangan atas.

Dengan demikian hal ini sangat berpeluang besar bagi masyarakat yang memiliki waktu yang banyak seperti ibu-ibu rumah tangga. Pada umumnya ibu-ibu rumah tangga setelah selesai melaksanakan pekerjaan rumah dan anak-anak mereka banyak memiliki waktu luang. Hal ini sangat tepat untuk memberikan aktivitas kepada ibu-ibu untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat yang dapat menambah penghasilan keluarga.

Adapun hasil kuisioner yang telah diisi oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Kuesioner Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Komponen Kuesioner	Alternatif Jawaban		
		T	N	Y
1.	Pengetahuan mengenai kewirausahaan dan peluang usaha	35%	-	65%
2.	Pengetahuan cara pembuatan kerupuk ikan patin	85%	-	15%
3.	Praktek	-	-	100%
4.	Pengetahuan narasumber/ pelaksana kegiatan	-	-	100%
5.	Minat peserta untuk mengembangkan pembuatan kerupuk ikan patin	10%	10%	80%

Ket: T= Tidak, N= Netral, Y=Ya

Sumber: Data Olahan, 2023

Dari rekapitulasi kuisioner diatas maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta kegiatan mengenai kewirausahaan dan peluang usaha mandiri meningkat dimana peserta yang pada awalnya hanya 65% saja yang mengetahui menjadi 100% mengetahui dan memahami mengenai kewirausahaan. Sedangkan pengetahuan mengenai pembuatan

kerupuk ikan patin meningkat menjadi 100%, dari awalnya hanya 15% saja yang mengetahuinya. Sedangkan 100% peserta mengetahui dan memahami proses pembuatan kerupuk ikan patin melalui praktek langsung yang didampingi oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian. Dan 80% peserta kegiatan pengabdian berminat untuk menjadikan usaha kerupuk ikan patin ini sebagai peluang usaha mandiri.

PEMBAHASAN

Proses kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara demonstrasi dan ceramah, dimana ceramah dilakukan untuk menyampaikan informasi tentang kewirausahaan dan peluang usaha serta dan cara pembuatan kerupuk ikan patin. Secara garis besar hasil kegiatan yang telah dicapai dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Materi kegiatan, mengenai kewirausahaan dan peluang usaha serta dan cara pembuatan kerupuk ikan patin pada umumnya dapat diterima dan dapat dipahami serta mendapat respon dari peserta yang ditandai dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang muncul.
2. Berdasarkan sikap dan pertanyaan yang diajukan dapat diketahui bahwa materi pengabdian sangat membantu dalam peningkatan pengetahuan masyarakat.
3. Dari hasil pengabdian ini diharapkan nantinya akan ada tindak lanjut.
4. Berdasarkan evaluasi dapat diketahui bahwa pada umumnya peserta pengabdian telah memahami tentang kewirausahaan dan peluang usaha serta dan cara pembuatan kerupuk ikan patin serta manfaatnya dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

SIMPULAN

Kegiatan terlaksana sesuai dengan tujuan dan rencana. Pada penyelenggaraan kegiatan ini dapat diketahui bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta mengenai kewirausahaan dan peluang usaha serta dan

cara pembuatan kerupuk ikan patin. Program atau kegiatan ini sangat efektif dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi masyarakat. Dengan metode yang sederhana dan tingginya minat masyarakat, pembuatan kerupuk ikan patin dapat meningkatkan peluang usaha masyarakat. Selain itu pembuatan kerupuk ikan patin dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan dalam rangka meningkatkan penghasilan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Busono, T, 2014, Konsep Dasar Kewirausahaan dan Wirausaha, [http://silabus.upi.edu/Direktori/FPT/K/Teknik_Arsitektur_Perumahan \(D3\)](http://silabus.upi.edu/Direktori/FPT/K/Teknik_Arsitektur_Perumahan_(D3)/WIRAUSAHA%20MATERI%20terbaru.doc) /WIRAUSAHA%20MATERI%20terbaru.doc. Diakses pada tanggal 4 September 2015.
- Departemen Perdagangan RI, Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025, Kelompok Kerja Indonesia Design Power, Jakarta: Departemen Perdagangan, 2008
- Herjanto Eddy. (1999). Manajemen Produksi dan operasi. Edisi Kedua. Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Indraswari, C.H., 2003. Rambak Ikan. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Kotler, P. (1997). Manajemen Pemasaran. Diterjemahkan oleh Hendra Teguh dari Buku Marketing Management 9th Ed. Jakarta: Prenhallindo.
- Tjiptono, F. 1999. Strategi Pemasaran. Yogyakarta: Andi Offset.